

# Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Jagalan Menuju Kampung Hijau Melalui Kegiatan Pengolahan Sampah

<sup>a\*</sup>Risa Aulia Tanti, <sup>a</sup>Rizky Kurniawan, <sup>a</sup>Fitriani, <sup>a</sup>Damar Lini, <sup>a</sup>Inda Maya Sa'diya, <sup>a</sup>Risa Ananda Yuanita, <sup>a</sup>Intan Khoirun Nisa, <sup>a</sup>Lupita Sari, <sup>a</sup>Jerry Hartanto, <sup>a</sup>Sergia Achmad Yuniarta, <sup>a</sup>Dina Santika, <sup>a</sup>Anggita Putri Puspita Dwi Cintyawati, <sup>a</sup>Mohamad Ansori Pratama, <sup>a</sup>Bima Hendiaji Kusuma, <sup>a</sup>Muhamad Helmi Khoirur Rizal, <sup>a</sup>Hesti Istiqlaliyah  
<sup>a</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Abstrak**— Kelurahan Jagalan, sebagai salah satu wilayah padat penduduk, menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan sampah. Untuk mengatasi masalah ini, pemberdayaan Masyarakat berbasis edukasi menjadi salah satu solusi efektif. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang dilaksanakan oleh mahasiswa bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah dengan cara memilah, mengolah limbah organik menjadi kompos, serta mendaur ulang sampah anorganik menjadi produk bernilai jual, seperti kuncir rambut dari kain perca, kotak tisu dari kardus bekas, dan pot bunga dari galon plastik. Metode yang digunakan dalam kegiatan KKNT ini adalah kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan KKNT ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah sudah meningkat, partisipasi aktif masih rendah. Program ini berperan penting dalam mengubah pola pikir Masyarakat tentang sampah, mengurangi volume sampah, serta membuka peluang ekonomi bagi warga.

**KataKunci**— Pengelolaan sampah, pemberdayaan masyarakat, edukasi, daur ulang, Kelurahan Jagalan

**Abstract**— Jagalan Village, as one of the densely populated areas, faces major challenges in waste management. To overcome this problem, education-based community empowerment is one of the effective solutions. The Thematic Real Work Lecture (KKNT) program carried out by students aims to provide education to the public about waste management by sorting, processing organic waste into compost, and recycling inorganic waste into products with selling value, such as pigtales from patchwork, tissue boxes from used cardboard, and flower pots from plastic gallons. The method used in this KKNT activity is qualitative with observation, interview, and documentation data collection techniques. The results of this KKNT activity show that although public awareness of the importance of waste management has increased, active participation is still low. This program plays an important role in changing people's mindsets about waste, reducing the volume of waste, and opening up economic opportunities for residents.

**Keywords**— Waste management, community empowerment, education, recycling, Jagalan Village

This is an open access article under the CC BY-SA License.

---

## Corresponding Author:

Risa Aulia Tanti,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri,  
Email: [risaauliantanti28@gmail.com](mailto:risaauliantanti28@gmail.com)



## **I. PENDAHULUAN**

Sampah menjadi masalah utama yang dari dulu hingga sekarang selalu dicari solusinya. Setiap hari kita membuang sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Permasalahan sampah merupakan isu global yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas manusia. Pengelolaan sampah menjadi tantangan besar karena produksi limbah yang terus meningkat tidak selalu diimbangi dengan sistem pengelolaan yang efektif. Jika pengelolaan sampah tidak diperhatikan, maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Penumpukan sampah di berbagai lokasi umumnya disebabkan oleh rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kurangnya pengawasan dari aparat pemerintah juga berkontribusi terhadap kebiasaan Masyarakat yang membuang sampah sembarangan (Mahyudin, 2017). Jika tidak ditangani dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, hingga penurunan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan solusi inovatif dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan ini, salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengatasi masalah ini adalah melalui pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi, yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga memberikan keterampilan dalam pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Sampah yang dianggap orang tidak mempunyai nilai, setelah di olah dan menjadi barang yang bermanfaat dapat mempunyai nilai jual dan dapat dijadikan salah satu sumber penghasilan bagi pengelolanya dan bisa membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain (Susanti & Arsawati, 2021),

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan kapasitas dengan mendorong, memotivasi, serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang ada, sekaligus mengembangkan dan memperkuat kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat (Minarni *et al.*, 2017). Inti dari kegiatan pemberdayaan yaitu meliputi pengembangan kemampuan, mempekuat potensi, dan tercapainya kemandirian (Wahyuni, 2018). Jadi yang disebut pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan diberika kepada masyarakat yang belum mampu maupun yang sudah mampu. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tingkat keberdayaan dan partisipasi mereka dalam program yang dijalankan. Tujuan utama dari pemberdayaan ini adalah meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan agar mereka mampu menghadapi berbagai tantangan (Putra & Ismaniar, 2020). Tolak ukur

keberhasilan pemberdayaan masyarakat yaitu apabila mereka sudah mempunyai keberdayaan yang baik dalam kemampuan secara sadar dan mandiri untuk memilah dan mengelola sampah.

Kelurahan Jagalan, sebagai salah satu wilayah padat penduduk yang terletak di dekat rel kereta api, menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah. Dengan kondisi rumah warga yang berada di gang sempit serta keterbatasan akses fasilitas kebersihan, sampah sering kali menumpuk dan sulit terkelola dengan baik. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilihan dan pengolahan sampah juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi lingkungan di daerah ini. Oleh karena itu, diperlukan Solusi yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga mampu membangun kebiasaan dan keterampilan warga dalam mengelola sampah secara mandiri.

Sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), mahasiswa turut berkontribusi dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Jagalan melalui edukasi pengelolaan sampah menjadi barang bermanfaat. Program ini bertujuan untuk mengajak warga memahami pentingnya memilah sampah, mengolah limbah organik menjadi kompos, serta mendaur ulang sampah anorganik menjadi kunci rambut (*scruncie*), kotak tisu, dan pot bunga dari galon plastik yang menjadi produk bernilai ekonomi. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya mampu mengurangi volume sampah, tetapi juga mendapatkan manfaat ekonomi dari hasil pengelolaan limbah tersebut.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang terjadi di Kelurahan Jagalan di atas, tim KKNT UNP Kediri tertarik untuk melakukan kegiatan KKNT ini tentang "Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Jagalan Melalui Edukasi Pengelolaan Sampah Menjadi Barang Bermanfaat" yang bertujuan untuk mengajak Masyarakat Kelurahan Jagalan untuk bisa memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual sehingga dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat mengurangi sampah masyarakat dan membuat lingkungan menjadi lebih bersih.

## II. METODE

Kegiatan KKNT ini menggunakan pendekatan studi kasus di Kelurahan Jagalan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Tim KKNT melakukan observasi langsung terhadap lingkungan dan warga sekitar untuk masalah pengelolaan sampah.

Kegiatan KKNT ini menggunakan metode kualitatif, yang terdiri dari pengamatan (observasi), penerapan (ceramah, dialog, dan demonstrasi) (Wiratama *et al.*, 2023). "Metode kegiatan KKNT ini kualitatif adalah metode kegiatan KKNT ini yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah" (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam kegiatan KKNT ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dan interpretasi data yang diterapkan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Kegiatan ini berfokus pada pengelolaan sampah plastik di Kelurahan Jagalan. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini mencakup beberapa tahapan, dimulai dengan survei awal untuk menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur dengan baik :

1. Menentukan Lokasi tempat pelaksanaan
2. Sosialisasi pentingnya pengelolaan sampah kepada Masyarakat
3. Pemilihan sampah menjadi 2 yaitu organik dan anorganik
4. Pelatihan pengolahan sampah
5. Pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah bersama Masyarakat
6. Evaluasi kegiatan

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan warga Kelurahan Jagalan, ditemukan bahwa tingkat kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan kegiatan KKNT ini (Yasin & Pratiwi, 2024) yang menyatakan bahwa pemahaman mengenai pengelolaan sampah lebih dominan ditemukan di kalangan generasi muda. Meskipun terdapat peningkatan kesadaran lingkungan secara umum, namun partisipasi aktif masyarakat dalam praktik pengelolaan sampah masih minim. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih efektif.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Jagalan telah dilaksanakan dengan pendekatan yang terstruktur. Setiap tahapan dalam program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sampah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah, meskipun partisipasi aktif masih perlu didorong lebih lanjut. Berikut ini merupakan ringkasan kegiatan, manfaat, pelaksanaan, serta hasil yang diperoleh dalam program tersebut:

**Tabel 1.** Program Pelaksanaan Pengolahan Sampah

| No | Kegiatan                                  | Manfaat Kegiatan                                                                                                                                         | Pelaksanaan                          | Hasil Pelaksanaan                                                                                                                                 |
|----|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sosialisasi Pentingnya Pengelolaan Sampah | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah.</li> <li>2. Memperkenalkan konsep 3R</li> </ol> | Mahasiswa KKNT, Perwakilan Kelurahan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warga memahami dampak buruk Sampah dan pentingnya memilah sampah.</li> <li>2. Beberapa warga</li> </ol> |

|   |                                                                        | (Reduce,Reuse,<br>Recycle).                                                                                                                                            |                                                         | mulai tertarik<br>dengan program<br>pengelolaan sampah.                                                                                                                                                          |
|---|------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Pemilahan<br>Sampah di<br>Sumbernya                                    | 1. Mengurangi<br>jumlah sampah<br>yang bercampur.<br>2. Mempermudah<br>proses daur ulang<br>dan pengolahan<br>Sampah organik.                                          | Masyarakat,<br>Mahasiswa<br>KKNT                        | 1. Sampah mulai<br>dipilah antara<br>organik dan<br>anorganik.<br>2. Penyediaan tempat<br>sampah terpisah di<br>beberapa titik.                                                                                  |
| 3 | Pelatihan<br>Pengolahan<br>Sampah                                      | 1. Mengajarkan<br>keterampilan<br>pengolahan<br>Sampah menjadi<br>produk bernilai<br>ekonomi.<br>2. Mengurangi Volume<br>sampah yang<br>terbuang.                      | Mahasiswa<br>KKNT,<br>Warga yang<br>berminat            | 1. Masyarakat<br>Belajar membuat<br>scrunchie dari<br>Kain perca,kotak tisu<br>dari kardus bekas,<br>dan pot<br>Bunga dari galon<br>plastik.<br>2. Beberapa warga<br>mulai mencoba<br>membuat produk<br>sendiri. |
| 4 | Pelaksanaan<br>Kegiatan<br>Pengelolaan<br>Sampah bersama<br>Masyarakat | 1. Mengajak<br>Masyarakat untuk<br>berpartisipasi<br>Aktif dalam<br>program.<br>2. Menumbuhkan<br>kebiasaan baru<br>Dalam<br>mengelola<br>sampah.                      | Mahasiswa<br>KKNT,<br>Masyarakat                        | 1. Warga mulai memilah<br>dan mengolah sampah<br>secara mandiri.<br>2. Produk daur ulang<br>mulai dibuat dan<br>dipasarkan dalam<br>lingkup kecil.                                                               |
| 5 | Evaluasi<br>Kegiatan                                                   | 1. Menilai<br>keberhasilan<br>program dan<br>mencari solusi<br>untuk tantangan<br>yang dihadapi.<br>2. Memberikan<br>rekomendasi<br>untuk<br>keberlanjutan<br>program. | Mahasiswa<br>KKNT,<br>Tokoh<br>Masyarakat,<br>Kelurahan | 1. Kesadaran<br>masyarakat<br>meningkat,namun<br>partisipasi aktif masih<br>perlu<br>diperkuat.<br>2. Beberapa warga<br>mulai<br>mengembangkan<br>usaha berbasis daur<br>ulang.                                  |

Adapun tahapan pelaksanaan program pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Jagalan melalui kegiatan pengolahan sampah yang telah berjalan dapat diuraikan seperti berikut ini:

#### 1. Sosialisasi Pentingnya Pengelolaan kepada Masyarakat

Sosialisasi merupakan tahap awal yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa yang memberikan edukasi mengenai

dampak buruk sampah jika tidak dikelola dengan baik, seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, hingga berkurangnya estetika wilayah. Fokus utama adalah memilah sampah anorganik yang masih bisa dimanfaatkan, didaur ulang, serta memiliki nilai ekonomi, sekaligus menerapkan program *reuse*, *reduce*, dan *recycle* (3R) (Simatupang *et al.*, 2021). Selain itu, masyarakat juga diberikan wawasan tentang konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai metode pengelolaan sampah yang efektif. *Reduce* berarti mengurangi penggunaan barang sekali pakai, *Reuse* adalah menggunakan kembali barang yang masih bisa dimanfaatkan, dan *Recycle* adalah mengolah kembali sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi Sosialisasi



**Gambar 2.** Pertanyaan warga terkait cara pengelolaan sampah

Agar sosialisasi lebih menarik dan mudah dipahami, metode yang digunakan meliputi diskusi interaktif, pemutaran video edukasi, serta demonstrasi langsung mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik. Salah satu tantangan dalam tahap ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat, terutama pada kelompok usia dewasa dan lansia, yang cenderung memiliki kebiasaan membuang sampah tanpa memilahnya terlebih dahulu. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan diperlukan agar masyarakat dapat memahami dan menerapkan pengelolaan sampah secara mandiri.

## 2. Pemilahan Sampah di Sumbernya

Setelah masyarakat memahami pentingnya pengelolaan sampah, tahap berikutnya adalah mengajarkan kebiasaan memilah sampah sejak dari sumbernya. Sebagai bagian dari upaya pengelolaan sampah di masyarakat, operasional bank sampah membutuhkan pola piker yang mendukung proses pemilihan, penjualan, serta pengolahan kembali sampah rumah tangga (Dwicahyani *et al.*, 2022). Pemilahan sampah dilakukan dengan membagi sampah ke dalam kategori

organik dan anorganik. Sampah organik, seperti sisa makanan dan daun kering, dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik, seperti plastik dan kertas, dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali. Dengan memilah sampah sejak awal, proses pengolahan menjadi lebih efisien dan memudahkan langkah selanjutnya, yaitu daur ulang atau pengolahan lebih lanjut.

Untuk memudahkan masyarakat dalam pemilahan sampah, disediakan tempat sampah terpisah dengan label yang jelas agar mereka dapat membuang sampah sesuai kategorinya. Mahasiswa juga memberikan contoh pemilahan sampah secara langsung dengan mengajak warga memilah sampah di rumah mereka. Salah satu tantangan dalam tahap ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat untuk konsisten dalam memilah sampah. Oleh karena itu, dilakukan pemantauan dan pendampingan agar kebiasaan ini dapat terus dijalankan dan menjadi bagian dari pola hidup sehari-hari masyarakat.

### **3. Pelatihan Pengolahan Sampah**

Sebagai bagian dari upaya pengelolaan sampah di masyarakat, operasional bank sampah membutuhkan pola pikir yang mendukung proses pemilihan, penjualan, serta pengolahan kembali sampah rumah tangga (Dwicahtyani *et al.*, 2022). Setelah Masyarakat terbiasa memilah sampah, tahap berikutnya adalah memberikan pelatihan pengolahan sampah agar limbah yang terkumpul dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna dan ekonomi. Salah satu bentuk pelatihan yang diberikan adalah mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang kreatif, seperti membuat kuncir rambut (*scrunchie*) dari kain perca, kotak tisu dari kardus bekas, serta pot bunga dari galon plastik. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan baru bagi masyarakat agar mereka dapat melihat sampah sebagai sumber daya yang berharga, bukan hanya sebagai limbah yang harus dibuang.

Dalam sesi pelatihan, mahasiswa mendemonstrasikan cara mengolah sampah dengan alat sederhana yang mudah diakses oleh warga. Misalnya, kain perca yang biasanya dibuang dapat dijahit menjadi *scrunchie* yang bisa dijual kembali, atau galon plastik bekas dapat dihias menjadi pot bunga yang menarik. Selain aspek kreatif, pelatihan ini juga menekankan manfaat lingkungan, yaitu mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Dengan adanya keterampilan ini, masyarakat diharapkan dapat lebih mandiri dalam mengolah sampah dan bahkan mengembangkan usaha berbasis daur ulang.

Mendaur ulang kain perca menjadi kuncir rambut (*scruncie*), salah satu bentuk daur ulang sampah tekstil yang bertujuan mengurangi sampah kain perca dengan mengubahnya menjadi produk fungsional dan bernilai jual. Kain perca yang sering dipandang sebagai sampah dalam industri tekstil, sebenarnya menyimpan potensi besar yang kerap terabaikan. Untuk mengurangi limbah tekstil, kain perca bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku yang dapat diolah menjadi produk bernilai. Dengan kreativitas dan keterampilan dalam mengubah kain perca menjadi berbagai barang, hal ini bisa menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan keterampilan praktis sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan (Hepat *et al.*, 2024)



**Gambar 3.** Mendaur Ulang Kain Perca Menjadi Kuncir Rambut



**Gambar 4.** Hasil Pot Bunga Dari Galon Bekas Yang Sudah Tertata di Rak



**Gambar 5.** Hasil Pot Bunga Dari Galon Bekas

#### 4. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung

Agar kegiatan pengelolaan sampah dapat berjalan dengan efektif, perlu adanya dukungan berupa sarana dan prasarana yang memadai. Beberapa fasilitas

yang disediakan dalam program ini meliputi tempat sampah terpilah, alat-alat daur ulang sederhana seperti gunting dan lem tembak. Penyediaan fasilitas ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam menjalankan kebiasaan baru mereka dalam memilah dan mengolah sampah.

Selain itu, dalam tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak kelurahan dan tokoh masyarakat setempat untuk memastikan bahwa fasilitas yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Salah satu kendala yang dihadapi dalam tahap ini adalah masih adanya warga yang enggan menggunakan fasilitas yang disediakan karena kebiasaan lama mereka dalam membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, dilakukan pendekatan lebih lanjut dengan memberikan contoh penggunaan fasilitas secara langsung serta mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam pemeliharaan fasilitas yang ada.

#### **5. Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan Sampah Bersama Masyarakat**

Setelah mendapatkan edukasi dan pelatihan, masyarakat bersama mahasiswa mulai menerapkan praktik pengelolaan sampah secara langsung. Kegiatan ini meliputi pemilahan sampah secara rutin, serta pengolahan sampah anorganik menjadi produk daur ulang. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong untuk memperkuat rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan lingkungan.

Beberapa warga mulai menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan hasil daur ulang menjadi produk yang bisa dijual, seperti scrunchie dari kain perca atau pot bunga dari gallon plastik. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada lingkungan tetapi juga dapat membuka peluang ekonomi bagi masyarakat. Untuk memastikan keberlanjutan program, dibentuk kelompok kecil yang bertanggung jawab dalam mengelola sampah dilingkungannya masing-masing. Dengan adanya keterlibatan aktif dari masyarakat, program ini diharapkan dapat terus berjalan meskipun mahasiswa sudah tidak berada di lokasi.

#### **6. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program ini berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, serta diskusi dengan Masyarakat dan pihak kelurahan. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa meskipun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah telah meningkat, partisipasi aktif masih perlu diperkuat. Beberapa warga sudah mulai memilah sampah, tetapi masih ada yang belum konsisten dalam melaksanakannya.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan sosialisasi lanjutan dan pembinaan untuk memperkuat kebiasaan baik yang telah terbentuk. Selain itu, mahasiswa juga

merekomendasikan kepada pihak kelurahan untuk membuat regulasi sederhana terkait pengelolaan sampah agar masyarakat lebih terdorong untuk berpartisipasi. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya kolaborasi yang baik, pengelolaan sampah yang berkelanjutan dapat terwujud, menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan produktif.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah di Kelurahan Jagalan masih cukup kompleks, terutama karena rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah dengan baik. Beberapa faktor utama yang menyebabkan hal ini antara lain keterbatasan fasilitas kebersihan, kondisi lingkungan yang padat dengan gang-gang sempit yang menyulitkan pengumpulan sampah, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mendaur ulang limbah. Meskipun demikian, terdapat potensi yang cukup besar untuk mengatasi permasalahan ini melalui pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi.

Hasil pelaksanaan program pemberdayaan menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran dan minimnya partisipasi aktif masyarakat menjadi tantangan utama dalam pengelolaan sampah. Di wilayah ini. Selain itu, kondisi lingkungan yang padat dan terbatasnya sarana kebersihan turut memperburuk keadaan. Namun, melalui pendekatan yang sistematis seperti sosialisasi, pemilahan sampah, pelatihan pengolahan limbah, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung, terjadi peningkatan pemahaman Masyarakat mengenai pentingnya mengelola sampah secara mandiri dan bertanggung jawab.

Meskipun program ini telah memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, tingkat partisipasi aktif dalam praktik pengelolaan sampah masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, diperlukan Upaya berkelanjutan dalam bentuk pendampingan, edukasi yang berkesinambungan, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi terkait, agar program ini dapat berjalan secara konsisten. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah, diharapkan pengelolaan sampah di Kelurahan Jagalan dapat terus berlanjut, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta membuka peluang ekonomi bagi warga setempat melalui pemanfaatan limbah yang lebih optimal.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini, antara lain:

1. Kepala Kelurahan Jagalan beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin untuk menyelenggarakan kegiatan ini.
2. Warga Kelurahan Jagalan yang dengan antusias turut serta dalam mendukung kelancaran kegiatan.
3. Ketua LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) atas partisipasi aktifnya.
4. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwicahyani, A. R., Radityaningrum, A. D., Novianarenti, E., & Ningsih, E. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar.
- Hepat, F. F. R., Hendrika, J., Devasya, E., Kapitan, E. M. D., Bria, G. M. S., Rufaidah, D., & Putro, D. B. W. (2024). Pelatihan Daur Ulang Kain Perca Sebagai Seni Ramah Lingkungan Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta Article Information (Vol. 2).
- Mahyudin, R. P. (2017). Study Of Wastep Roblem Sand Land Fill Enviroment Alimpect. In Jukung Jurnal Teknik Lingkungan (Vol. 3, Issue 1).
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Simatupang, M. M., Veronika, E., & Irfandi, A. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah: Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok.
- Sugiyono. (2013). Memahami Penelitian Kualitatif.
- Susanti, L. G. M. L., & Arsawati, N. N. J. (2021). Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan. Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 105–110.
- Wahyuni, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Aspirasi*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>
- WaruhMinarni, E., SriUtami, D., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan kelompok Wanita Tani

Melalui Empowerment Of Women Farmer Groups Through Optimalization Of Garden Utilization With Organic Vegetables In Low Land Based On Local And Sustainable.

Wiratama, N. S., Yatmin, Afandi, Z., Budiono, H., Widiatmoko, S., Budianto, A., Sasmita, G. G., Listanti, Y., & Sumarwoto, M. I. Z. I. (2023). Pendampingan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Untuk Mgmp Sejarah Sma Kabupaten Kediri. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1),51–61. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1447>

Yasin,A.,&Pratiwi,D.I.(2024).Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kasus Di Kampung Salokendari Community Empowerment In Sustainable Waste Management: A Case Study In Salo Kendari Village Info. *Artikel Abstrak*.